

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian dan analisis data lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk menyusun konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh selama penelitian dilapangan. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan tingkat bawah, (2) strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan di tingkat atas, (3) strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan lembaga non pendidikan.

A. Strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan tingkat bawah

Berbicara terkait hubungan sekolah dengan masyarakat diperlukan strategi khusus lembaga pendidikan agar terjalin komunikasi yang efektif antara sekolah dengan publiknya. Dalam lembaga pendidikan, membangun hubungan dengan masyarakat adalah tugas dari humas atau *public relations* sekolah. Humas merupakan garda terdepan dalam lembaga pendidikan dalam membangun komunikasi dengan masyarakat internal maupun eksternal.

Komunikasi yang terbentuk antara humas lembaga pendidikan dengan masyarakat dapat diartikan untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang program-program dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Artis dalam jurnal sosial budaya

menyatakan bahwa strategi *public relations* dalam usaha menjalin berbagai hubungan positif dengan *public* internal maupun eksternal mencakupi peranan *public relations* di berbagai aktivitas seperti menginformasikan, menerangkan, menyarankan, membujuk, mengundang dan meyakinkan.¹⁸⁹

Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga pendidikan yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari. Komunikasi dengan lembaga pendidikan tingkat bawah dijalin melalui strategi komunikasi yang baik. Humas MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari secara aktif memberitahukan prestasi-prestasi yang telah di raih oleh sekolah.

Strategi *public relations* sekolah dalam membangun hubungan dengan lembaga pendidikan tingkat bawah berikutnya adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik SD dan MI baik negeri maupun swasta. pada umumnya sekolah selalu memiliki program-program yang tidak dapat dilaksanakan oleh sekolah itu sendiri. Program-program tersebut dapat berjalan dengan sukses apabila dibantu oleh pihak lain seperti masyarakat dan sekolah-sekolah lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Minarti yang menyatakan bahwa sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.¹⁹⁰ Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari, mereka mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh lembaga pendidikan tingkat bawah. Seperti pada waktu acara milad sekolah dan pada

¹⁸⁹ Artis, *Strategi Komunikasi Public Relations* (Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011), 191.

¹⁹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 292.

acara-acara keagamaan, humas MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari melibatkan guru-guru dalam kegiatan tersebut. kedua lembaga ini juga mengajak peserta didik dari SD dan MI untuk mengikuti kegiatan lomba yang mereka selenggarakan.

Strategi membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan juga diterapkan oleh humas lembaga pendidikan. strategi tersebut dapat dijalankan dengan menunjukkan prestasi sekolah baik dalam prestasi akademik dan non akademik. Prestasi tersebut dapat berupa nilai-nilai lomba, nilai olimpiade dan lain-lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mujamil Qomar bahwa membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dengan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas.¹⁹¹ Begitu pula yang terjadi di MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari. Kedua lembaga ini menampilkan prestasi-prestasi yang pernah diraih dengan memajang foto prestasi-prestasi tersebut di lingkungan sekolah. MTsN Tulungagung meletakkan dokumentasi pemenang lomba di dinding-dinding sekolah dengan tujuan ketika ada masyarakat yang berkunjung ke MTsN Tulungagung dapat melihat prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh MTsN Tulungagung. Adapun MTsN Pulosari memanfaatkan letak geografis sekolah yang terletak di jalan Raya Blitar. Humas MTsN Pulosari meletakkan foto pemenang lomba di depan lokasi MTsN Pulosari, hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang melewati MTsN Pulosari melihat prestasi-prestasi tersebut.

¹⁹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan ...*, 191.

Lebih lanjut, strategi yang dapat digunakan untuk membangun hubungan sekolah dengan masyarakat adalah dengan menggunakan media masa. Media yang dimaksud di sini adalah penyebaran informasi melalui radio, melalui televisi, melalui media cetak, melalui internet seperti website dan facebook dan lain-lain.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Minarti bahwa kegiatan eksternal yang melalui media dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya penyebaran informasi lewat TV, penyebaran informasi lewat radio, penyebaran informasi melalui media cetak, pameran sekolah, berusaha sendiri dengan penerbitan majalan atau buletin sekolah.¹⁹²

Penggunaan media ini juga terjadi di kedua lembaga MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari. Pada saat ada kegiatan penerimaan peserta didik baru, kedua lembaga ini selalu menggunakan brosur untuk menginformasikan kepada masyarakat terkait PPDB yang sedang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut. Selain itu mereka juga menggunakan poster yang diletakkan di tempat strategis seperti di depan lokasi kedua lembaga ini. namun ada sedikit perbedaan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait PPDB yang dilaksanakan di MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari. MTsN Tulungagung dalam memberikan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, humas MTsN Tulungagung memaksimalkan penggunaan IT seperti website. Akan tetapi tidak demikian dengan MTsN Pulosari, humas MTsN Pulosari lebih mengedepankan strategi

¹⁹² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 298.

word of mouth dalam menyampaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTsN Pulosari. Seperti sekarang ini, MTsN Pulosari dapat menjangkau daerah kabupaten Blitar dalam hal penerimaan peserta didik baru.

Dalam membangun hubungan dengan lembaga ti tingkat bawah, humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari memanfaatkan strategi geografis berupa mengadakan try out sebagai tahap-tahap dalam penerimaan peserta didik baru. Sistem try out di MTsN Tulungagung dalam rangka penerimaan peserta didik baru yaitu dengan mengadakan try out yang dilaksanakan di lokasi MTsN Tulungagung. Adapun sistem try out di MTsN Pulosari dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan di lokasi SD dan MI se kecamatan Ngunut dan Sumbergempol serta beberapa SD di wilayah Kabupaten Blitar. Selanjutnya tahap kedua adalah dengan mengundang beberapa peserta didik yang terseleksi pada try out pertama untuk mengikuti try out yang dilaksanakan di lokasi MTsN Pulosari.

Strategi-strategi di atas diterapkan oleh humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari sebagai upaya dalam membangun hubungan dengan lembaga pendidikan di tingkat bawah. Ketika hubungan dengan lembaga pendidikan di tingkat bawah terjalin dengan baik, maka dapat diperkirakan jumlah peminat madrasah akan dapat meningkat.

B. Strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan di tingkat atas

Strategi *public relations* selanjutnya dalam membangun hubungan dengan masyarakat adalah melalui pendelegasian peserta didik. Dalam hal ini humas tidak dapat berjalan sendiri melainkan dengan bantuan peserta didik yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat atas. Selain itu humas lembaga pendidikan juga bekerja sama dengan guru bidang studi untuk memberikan pelatihan terhadap peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengemban tugasnya sebagai wakil dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemi Abdurrachman dalam Sulistyorini yang menyatakan bahwa hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi.¹⁹³ Oleh sebab itu dalam membangun hubungan dengan lembaga pendidikan tingkat atas, humas sekolah tidak dapat berjalan tanpa bantuan dari pihak lain.

Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga, humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari membangun hubungan dengan lembaga pendidikan tingkat atas dengan mendelegasikan beberapa pesertanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di SMA, MAN atau SMK baik negeri maupun swasta. Humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari bekerja sama dengan guru bidang studi untuk membimbing peserta didik agar

¹⁹³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan* ..., 109.

siap mengikuti olimpiade atau lomba-lomba yang diadakan di lembaga pendidikan tingkat atas.

Kedua lembaga ini yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari memanfaatkan strategi hubungan edukatif yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa. Humas MTsN Tulungagung sering mendelegasikan peserta didiknya untuk mengikuti olimpiade dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat atas seperti SMA dan MAN se-Kabupaten Tulungagung. Humas MTsN Tulungagung juga pernah mendelegasikan peserta didiknya untuk mengikuti lomba-lomba tingkat provinsi bahkan nasional.

Pendelegasian tersebut tidak hanya melibatkan guru-guru dari MTsN Tulungagung saja melainkan juga mendapatkan persetujuan dari kedua orang tua peserta didik. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa walimurid dari peserta didik MTsN Tulungagung mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTsN Tulungagung. Dukungan tersebut berupa dukungan moril maupun dukungan materiil, ini terlihat dari walimurid yang bersedia membiayai anak mereka dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dukungan biaya ini tentunya juga mempermudah urusan humas MTsN Tulungagung dalam pendelegasian peserta didiknya, karena peserta didik yang mampu dan orang tua yang mendukung.

Humas MTsN Pulosari pun juga demikian. Humas MTsN Pulosari mengadakan kerjasama dengan Manager *Program Mastering System* (MS) BEC dari Pare yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik

dalam berbahasa Inggris. Pada awal mula kegiatan BEC ini, pihak MTsN Pulosari memberikan biaya gratis pada peserta didik yang mengikuti kegiatan BEC ini. Akan tetapi pada waktu itu peserta didik yang wajib mengikuti program ini hanyalah peserta didik dari kelas unggulan yang berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Pada awal kegiatan BEC tersebut ternyata mendapat sambutan baik dari peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut, begitu juga dengan orang tua mereka.

Berdasarkan pengalaman tersebut, untuk tahun-tahun berikutnya, kegiatan *Mastering System BEC* yang diadakan di MTsN Pulosari menggunakan biaya sendiri dari masing-masing peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Yang menarik dari kegiatan *Mastering System BEC* di MTsN Pulosari pada tahun-tahun selanjutnya adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut menjadi tiga kelas, yaitu dari dua kelas unggulan dan satu kelas dari peserta didik kelas reguler yang berminat mengikuti program *Mastering System BEC*. Sehingga jumlah peserta didik yang mengikuti program *Mastering System BEC* di MTsN Pulosari sejumlah enam kelas yang terdiri dari tiga kelas untuk kelas VII dan tiga kelas yang lainnya untuk kelas VIII.

Hal di atas menunjukkan bahwa hubungan edukatif antara sekolah dengan masyarakat yaitu walimurid dari peserta didik yang menjadi perwakilan sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan tingkat atas sangat terjalin dengan baik. Karena tanpa dukungan

orang tua, kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat berjalan maksimal sesuai tujuan.

Setelah mendelegasikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat atas, humas sekolah menggunakan citra lembaga yang sudah terbentuk melalui keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan tingkat atas. Ketika sekolah menjuarai sebuah kegiatan, maka nama sekolah tersebut akan dikenal baik oleh masyarakat. Secara otomatis *publik* akan memberikan perilaku positifnya terhadap sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan humas yang diungkapkan oleh Frida Kusumastuti bahwa sebenarnya humas bertujuan untuk menjaga dan membentuk kognisi, afeksi dan perilaku positif publik terhadap organisasi atau lembaga.¹⁹⁴ Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Nasution dalam Chusnul Chotimah bahwa fungsi *public relations* adalah untuk menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.¹⁹⁵

Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga, humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari membangun hubungan sekolah dengan masyarakat dengan memanfaatkan prestasi-prestasi yang pernah diraih dalam berbagai kegiatan. Lembaga-lembaga pendidikan tingkat atas yang telah mengenal nama MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari selalu datang pada saat di lembaga tersebut mengadakan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Lembaga pendidikan tingkat atas tersebut mendatangkan surat ke MTsN

¹⁹⁴ FridaKusumastuti, *Dasar-Dasar...*, 20.

¹⁹⁵ Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations...*, 51.

Tulungagung dan juga MTsN Pulosari untuk sosialisasi terkait kegiatan penerimaan peserta didik baru yang diadakan di lembaga mereka. Alumni dari MTsN Tulungagung dan juga MTsN Pulosari banyak diterima di lembaga pendidikan tingkat atas, sehingga alumni tersebut datang kembali ke sekolahnya dulu untuk mengajak adik kelasnya melanjutkan sekolah di sekolah mereka.

Humas kedua lembaga yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari menggunakan hubungan kultural dengan lembaga pendidikan tingkat atas yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru-guru atau kepala sekolah dari lembaga pendidikan tingkat atas seperti pada saat acara wisuda atau dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Tujuan dari mengadakan hal tersebut adalah sebagai upaya lembaga pendidikan untuk mensosialisasikan keunggulan-keunggulan mereka kepada pengelola lembaga pendidikan tingkat atas agar menciptakan hubungan baik dengan lembaga tingkat atas tersebut.

Tidak hanya itu, humas MTsN Pulosari dan humas MTsN Tulungagung juga menerapkan hubungan institusional antara sekolah mereka dengan lembaga pendidikan tingkat atas. Dalam hal ini humas MTsN Tulungagung memanfaatkan kondisi geografis MTsN tulungagung yang terletak di lokasi pendidikan. Disebut lokasi pendidikan karena MTsN Tulungagung berdekatan dengan MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Dengan lokasi yang cukup dekat dengan lembaga pendidikan tingkat atas ini, banyak

peserta didik MTsN Tulungagung yang melanjutkan pendidikan tingkat atas ke MAN 1 Tulungagung dan juga MAN 2 Tulungagung.

Begitu pula yang terjadi di MTsN Pulosari, humas MTsN Pulosari memanfaatkan lokasi MTsN Pulosari yang dekat dengan jalan raya besar sehingga humas MTsN Pulosari memanfaatkan PKS MTsN Pulosari untuk mengatur lalu lintas di sekitar MTsN Pulosari. Selain itu humas MTsN Pulosari juga memanfaatkan letak sekolah yang berdekatan dengan Kabupaten Blitar sehingga lembaga pendidikan tingkat atas dari kabupaten Blitar datang ke MTsN Pulosari untuk mensosialisasikan PPDB yang ada di lembaga pendidikan tingkat atas tersebut.

Kedua lembaga dalam penelitian ini juga menggunakan strategi Strategi-strategi di atas diterapkan oleh humas MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari dalam rangka membangun hubungan dengan lembaga pendidikan tingkat atas. Ketika hubungan dengan lembaga pendidikan tingkat atas terjalin dengan baik, maka alumni sekolah juga akan banyak di terima di lembaga pendidikan tingkat atas. Semakin banyak alumni sekolah yang diterima di lembaga pendidikan tingkat atas, maka jumlah peminat sekolah tersebut juga akan meningkat.

c. Strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan lembaga non pendidikan

Strategi *public relations* dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat selanjutnya adalah dengan membangun hubungan dengan

lembaga non pendidikan. Sekolah merupakan ujung tombak pendidikan, akan tetapi sekolah tidak dapat berjalan sendirian. Sekolah bisa tetap berdiri dengan membangun hubungan dengan lembaga lain baik lembaga pendidikan maupun lembaga non pendidikan.

Sebagaimana pendapat dari Sri Minarti yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.¹⁹⁶ Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mintarsih Danumiharja yang menyatakan bahwa sekolah sebagai ujung tombak pendidikan dituntut dapat menjalin hubungan dengan lembaga lain yang terkait baik lembaga pemerintah maupun swasta.¹⁹⁷

Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga, humas MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga non pendidikan, seperti lembaga pemerintah maupun swasta. Tujuan humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari dalam membangun hubungan dengan lembaga non pendidikan adalah untuk mengembangkan sekolah dan untuk mendapatkan prestasi-prestasi non akademik.

Selain lembaga pendidikan masih banyak lembaga-lembaga lain yang juga ikut membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam sekolah. Banyak lembaga di luar sekolah yang mampu memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pribadi, keterampilan maupun sikap anak secara keseluruhan.

¹⁹⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 285.

¹⁹⁷ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan...*, 64.

Ahmad Baedowi menyatakan bahwa di luar kelas dan sekolah masih terdapat komunitas yang lebih besar. Komite sekolah dan dinas pendidikan merupakan lembaga eksternal yang memiliki relasi langsung dengan keseharian siswa, guru dan warga sekolah. Di luar itu terdapat perorangan atau lembaga yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kegiatan, perilaku, dan dinamika sekolah secara keseluruhan.¹⁹⁸

Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga, humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari banyak menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga non pendidikan. Humas MTsN Pulosari membangun kerja sama dengan TNI, kepolisian dan juga Puskesmas dalam mengembangkan sekolah serta melancarkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTsN Pulosari. Adapun MTsN Tulungagung menjalin kerjasama dengan balain narkotika nasional (BNN), Puskesmas, kepolisian dan balain lingkungan hidup untuk mengembangkan dan melancarkan kegiatan-kegiatan sekolah.

Hubungan antara sekolah dengan lembaga pendidikan tidak hanya diperlukan oleh sekolah saja, melainkan lembaga non pendidikan tersebut juga memiliki kepentingan sendiri dalam bekerja sama dengan sekolah. Misalnya saja kepolisian, mereka memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menertibkan lalu lintas dan memberikan lingkungan yang aman bagi masyarakat. Dalam hal ini pihak kepolisian menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan agar pihak kepolisian dapat memberitahukan tata tertib

¹⁹⁸ Ahmad Baedowi dkk., *Manajemen Sekolah...*, 124.

berlalu lintas kepada peserta didik serta memberi penyuluhan terkait bela negara.

Rizal Panggabean mengemukakan bahwa masyarakat dapat berperan sebagai narasumber dalam aneka kegiatan di sekolah. Kepolisian misalnya, dapat menanamkan semangat berlalu lintas yang tidak agresif serta semangat bela negara.¹⁹⁹ Dengan demikian, pihak kepolisian dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat membantu kelancaran dan pengembangan pendidikan.

Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga, humas MTsN tulungagung dan humas MTsN Pulosari menjalin hubungan kerjasama dengan pihak kepolisian demi kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Humas MTsN tulungagung melibatkan kepolisian dalam hal memberikan sosialisasi kepada peserta didik terkait peraturan lalu lintas dan pelatihan baris berbaris. Adapun humas MTsN Pulosari melibatkan kepolisian dalam membimbing tim patroli keamanan sekolah (PKS). Humas MTsN Pulosari juga mengundang Kapolsek untuk hadir pada saat upacara bendera dan mensosialisasikan terkait tata tertib lalu lintas.

Lembaga pendidikan juga erat kaitannya dengan lembaga kesehatan, sebagaimana setian sekolah selalu memiliki usaha kesehatan sekolah atau yang biasa disebut UKS. Sekolah memerlukan bantuan pihak kesehatan untuk memberikan pelatihan dan pelayanan kesehatan terhadap peserta didik dan warga sekolah. Lembaga kesehatan seperti puskesmas juga dapat memberikan

¹⁹⁹ Rizal Panggabean dkk., *Manajemen Konflik...*, 105.

pengetahuan kepada peserta didik terkait kesehatan anggota tubuh, kesehatan lingkungan kelas, dan lingkungan sekolah agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rizal Panggabean bahwa petugas Puskesmas setempat dapat mengajarkan pentingnya sanitasi, ketersediaan pelayanan kesehatan non-diskriminatif, pengobatan murah dan sebagainya.²⁰⁰ Begitu pula yang terjadi di kedua lembaga pendidikan, humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari melibatkan pihak puskesmas untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya tentang kesehatan. Selain itu juga pada saat pelatihan PMR humas MTsN Tulungagung dan humas MTsN Pulosari juga melibatkan pihak puskesmas untuk memberikan pelatihan.

Strategi-strategi di atas diterapkan oleh humas MTsN Tulungagung dan MTsN Pulosari sebagai upaya untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Ketika hubungan dengan lembaga non pendidikan berjalan baik, maka kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga sekolah dapat menciptakan prestasi dan keunggulan-keunggulan yang mampu menciptakan citra lembaga dan kepercayaan masyarakat meningkat.

²⁰⁰ *Ibid.*